

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh untuk kehidupan manusia dan setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dimanapun dan kapanpun pendidikan sangat diperlukan. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan hidup setiap individu dan masyarakat dengan peningkatan intelektual. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang yakni dari kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup.

Inti pokok dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Belajar dalam arti adanya perubahan, perubahan dari yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian memiliki keterampilan. Ranah yang menjadi muara dari suatu pendidikan adalah dengan adanya peningkatan pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan psikomotor atau keterampilan yang semakin optimal setelah siswa memperoleh pendidikan. Penguasaan terhadap ketiga ranah tersebut mendasari berbagai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang saat ini semakin berkembang pesat. Menurut Hudojo (2005:37), dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, pelaksanaan pendidikan tentunya perlu mendapatkan porsi yang cukup agar diperoleh out put yang unggul. Penanaman pendidikan diharuskan mengacu pada arah perbaikan, khususnya adalah peningkatan kemampuan akademis yang harus dikuasai siswa adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang memberi dasar atas berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern sekarang ini. Disamping itu

matematika memberikan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan berbagai disiplin ilmu dan pola pikir manusia. Dalam ilmu matematika materi-materi yang diajarkan merupakan ilmu-ilmu dasar yang sangat penting yang memiliki perkembangan pesat baik isi maupun aplikasinya. Pengajaran matematika di berbagai jenjang baik sekolah maupun perguruan tinggi merupakan salah satu prioritas dalam pendidikan. Hudojo (dalam Ahmad, dkk. 2022:1), mengungkapkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan murni maupun terapan memiliki perkembangan yang pesat dan pada saat sekarang terdapat banyak cabang dari ilmu matematika yang muncul.

Setiap manusia memiliki masalah yang harus dihadapinya. Masalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengganjal yang belum dapat dipecahkan ataupun jarak yang ada antara harapan dan kenyataan serta harus ditemukan solusi. Namun, kenyataannya tidak semua manusia mampu menyelesaikan masalah dengan baik, karna keterbatasannya pengetahuan dan kurangnya daya juang yang tertanam dalam sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini mungkin diawali dari kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang ketika dia belajar dalam pendidikan formal. Salah satu cara melatih Kemampuan Pemecahan Masalah yang lebih luas adalah dengan memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih pemecahan masalah secara lebih sistematis dan bervariasi.

Menurut Polya (dalam Roebyanto dan Harmini 2017:14), “Pemecahan Masalah adalah upaya mencari jalan keluar dari kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja segera dapat diatasi”. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah matematik, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan peserta didik mengajukan masalah, soal atau pertanyaan matematika sesuai situasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan PLP di kelas IV B SD N 07 Gurun Laweh, Nanggalo kota padang, didapatkan hasil bahwa pembelajaran Matematika kelas IV B masih menduduki nilai terendah di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam memberi pelajaran dan juga tidak sedikit siswa yang tidak menyenangi pembelajaran matematika karena menganggap pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit, siswa juga kesulitan mencerna soal-soal matematika berupa soal cerita. Kemudian, guru juga kurang memahami masalah-masalah nyata yang terkait dengan pembelajaran matematika. Guru matematika kelas IV B SD N 07 Gurun Laweh sudah menjelaskan kepada siswa mengenai soal-soal cerita yang terkait dengan materi pembelajaran matematika, namun siswa masih kesulitan menelaah soal-soal cerita tersebut menggunakan nalarnya, kurangnya minat belajar siswa kelas IVB SD N 07 Gurun Laweh merupakan faktor yang mempengaruhi sulitnya siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran Matematika. Selain itu siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saat UTS adalah sebanyak 8 dari 12 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Data Nilai UTS Matematika Siswa Kelas IV B SD N 07 Gurun Laweh

UTS	Nilai UTS Matematika			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata - Rata	Nilai ≥ 75	Nilai < 75
1	90	20	65, 5	4 orang	8 orang

Sumber : Guru Kelas IV B SD N 07 Gurun Laweh berdasarkan hasil UTS siswa

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas mengenai kemampuan pemecahan masalah sebelumnya adalah melatih siswa dengan memberikan soal-soal yang berupa soal cerita. Namun soal yang diberikan

kepada siswa adalah soal yang serupa dengan contoh soal yang diberikan sebelum memberikan latihan atau Pekerjaan Rumah (PR). Hal tersebut berdampak pada kemampuan dan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan di atas, agar kemampuan pemecahan masalah dapat di tingkatkan dengan baik diperlukan suatu solusi yang tepat, salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) atau pendekatan matematika realistik.

Menurut Bernadus (2021:13), Pendidikan Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pemikiran dalam pembelajaran matematika yang berlandaskan pada ide bahwa matematika merupakan kegiatan manusia yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan PMR diadopsi dari *Realistic Mathematics Education* (RME) yang telah dikembangkan di Nederland sejak tahun 1970. Freudenthal (1905-1990) memperkenalkan suatu pendekatan terbaru dalam pembelajaran matematika yang akhirnya dikenal dengan nama *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam bahasa Indonesia adalah pendekatan matematika realistik (PMR).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tinggi pada siswa dengan judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Kelas IV SDN 07 Gurun Laweh.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika
2. Siswa memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru
3. Guru cenderung menggunakan satu pendekatan
4. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas IV B SD N 07 Gurun Laweh.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan yaitu : “Bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran matematika di kelas IV SD N 07 Gurun Laweh?”

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran pemecahan masalah yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN 07 Gurun Laweh melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) SD N 07 Gurun Laweh Kec.Nanggalo Kota Padang. RME merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk menyukai dan bersemangat dalam pembelajaran matematika.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di kelas IV B SD N 07 Gurun Laweh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan inovatif dalam pembelajaran matematika khususnya bagi siswa sekolah dasar sangat penting untuk kemajuan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* di dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal pembelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, khususnya yang terkait dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Pihak-pihak tersebut adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita.

- 2) Memberikan pengalaman baru kepada siswa terkait proses pembelajaran dikelas menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan untuk pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan memperbaiki proses belajar selanjutnya serta menciptakan siswa berprestasi.
- 2) Dengan dilaksanakannya penelitian oleh guru sebagai pendekatan pembelajaran dikelas dapat disebarkan kepada sekolah lain.

